

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja oleh orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan, yang secara konsisten dipahami sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan seseorang. Poerbakawatja dan Harahap dikutip dalam karya Muhibbin Syah dari tahun 2001. Pendidikan adalah upaya sistematis yang berusaha menumbuhkan kemampuan yang melekat pada anak-anak di bawah pengawasan instruktur dan kepala sekolah. Guru memainkan peran penting sebagai pendidik, yang bertanggung jawab untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin, membimbing sekolah menuju hasil yang positif dan negatif. (Muchtar dan Suryani, 2019: 50-57).

Didik, berasal dari kata “didik” yang berarti mendidik, mengacu pada proses pemberian pengetahuan, penanaman nilai-nilai moral, dan pengembangan kecerdasan pikiran, seperti yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui metode, pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan usaha mendewasakan manusia (Nurkholis, 2013: 24-44).

Menurut sudut pandang yang disebutkan di atas, pendidikan adalah usaha yang disengaja yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku manusia baik pada tingkat individu maupun kolektif, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan pribadi. Pendidikan adalah usaha yang terorganisir dengan baik yang melibatkan berbagai komponen, seperti kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk memandu sekolah melalui proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan. Selain itu, ada guru yang secara langsung memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, memanfaatkan kemampuan mereka sendiri untuk meningkatkan kemampuan siswa. Terakhir, siswa adalah individu yang menerima pendidikan dan bimbingan, yang menghasilkan proses pendidikan timbal balik.

Kinerja guru, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kepatuhan terhadap tanggung jawab profesional, secara signifikan mempengaruhi efektivitas pendidikan. Namun demikian, masih banyak guru di sekolah yang belum mempersiapkan pembelajaran secara memadai, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang beragam. Akibatnya, hal ini

menyebabkan suasana belajar yang monoton bagi siswa. Selain itu, ada beberapa kasus guru yang tertidur atau terlibat dengan perangkat elektronik selama proses belajar mengajar. Zahara, pada tahun 2015.

Pekerjaan kepala sekolah juga dapat berdampak pada kinerja guru. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan meningkatkan kinerja guru. Guru membutuhkan dorongan dan bimbingan dari kepala sekolah untuk meningkatkan dan menyempurnakan kinerja profesional mereka. Pelaksanaan administrasi sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini menyiratkan bahwa kepala sekolah harus menunjukkan perilaku positif sebagai model untuk menginspirasi, membimbing, dan memotivasi guru untuk mencapai kinerja yang lebih baik, yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan sekolah (Ramdhan, 2019: 3-4).

Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai administrator lembaga pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, mengelola tenaga kependidikan, dan mengawasi program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang berperan sebagai perancang atau desainer yang terlibat dalam pengembangan sekolah harus secara jelas mengartikulasikan rencana mereka baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Rencana jangka panjang harus diuraikan dalam cetak biru strategis yang mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program dalam jangka waktu 5-10 tahun. Jangka menengah mengacu pada inisiatif dan program yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 3-5 tahun. Jangka pendek mengacu pada program-program yang direncanakan dan dilaksanakan secara tahunan. (Mulyasa, 2013: 62).

Efektivitas kepala sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja guru, karena hal ini secara langsung berdampak pada motivasi mereka untuk melaksanakan tugas dengan penuh semangat. Faktor-faktor ini bertanggung jawab agar para guru merasa dihargai, merasa aman, dan menerima pengakuan atas pencapaian profesional mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah harus merancang strategi untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah dituntut untuk menjaga kebenaran dan keadilan ketika berinteraksi dengan guru dan anggota staf lainnya.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menetapkan visi dan tujuan sekolah sebagai pembuat kebijakan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai panutan bagi para guru, staf, dan siswa. Agar dapat memimpin sekolah secara efektif, seorang kepala sekolah

harus memiliki berbagai kualitas penting, termasuk: 1. Kesejahteraan jasmani dan rohani yang optimal, 2. Komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan, 3. Tingkat energi yang tinggi, 4. Kemahiran dalam memberikan arahan, 5. Kemampuan pengambilan keputusan yang cepat dan cerdas. Individu memiliki kualitas kejujuran, kecerdasan, dan kemahiran dalam mengajar. Mereka memprioritaskan membangun kepercayaan dan melakukan upaya yang tulus untuk mencapainya (Mulyono, 2008: 66).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa kinerja guru di SMA N 1 Hutaraja Tinggi cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut : 1) kedisiplinan guru yang rendah, hal ini bisa dilihat dari masih adanya guru yang datang terlambat ke sekolah, disiplin masuk kelas, hal ini dilihat dari tidak tepat waktunya guru masuk kelas tanpa ada urusan/alasan yang logis 2) implementasi RPP yang tidak maksimal, hal ini bisa dilihat dari pengetahuan siswa yang kurang/ rendah 3) proses pembelajaran yang kurang efektif dilihat dari ketika proses pembelajaran sedang berlangsung siswa cenderung rebut dan sering keluar-keluar kelas 4) kurangnya penggunaan media pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah bisa dilihat dari kurangnya praktek-praktek yang dilakukan guru sehingga berpengaruh pada pengetahuan siswa 5) kurangnya kreativitas dalam merancang metode pembelajaran, penilaian maupun evaluasi yang dilakukan masih kurang efektif dalam proses pembelajaran dan 6) Keterbatasan para guru dalam penggunaan dan akses teknologi terhadap pendidikan dapat menjadi hambatan juga dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang semakin penting dalam era saat ini. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan rendahnya/kurangnya kemampuan maupun perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, seharusnya kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus mampu memberikan arahan, mengkoordinir, memberikan motivasi, membimbing dan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru, dan melakukan monitoring maupun evaluasi secara teratur terhadap kinerja guru.

1.2.Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru sebagai berikut :

1. Kinerja Guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
2. Strategi kepala sekolah dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kinerjanya di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

3. Bentuk koordinasi antara guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
4. Motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, maka peneliti mengambil rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kinerjanya di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana bentuk koordinasi antara guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kinerjanya di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
3. Untuk mengetahui bentuk koordinasi antara guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
4. Untuk mengetahui bagaimana motivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya di SMAN 1 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

1.5.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang akan mendukung kemajuan teori-teori yang ada saat ini dan meningkatkan pemahaman di bidang pendidikan, khususnya di bidang metode kepala sekolah dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga, kontribusi praktis, dan pertimbangan yang tepat untuk proses pengambilan keputusan kepala sekolah mengenai strategi untuk meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur untuk meningkatkan kinerja mereka.

c. Bagi Peneliti Lain

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pemahaman, dan keahlian yang berharga terkait pendekatan kepala sekolah dan efektivitas guru.